

**ANALISIS PERANAN PARIWISATA TELUK KILUAN  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Study pada Masyarakat Di Desa Kiluan Negeri Kecamatan  
Kelumbayan)

**SKRIPSI**

Ditunjukkan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi  
syarat-syarat guna Mendapatkan gelar sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :  
**RONI SAPUTRA**  
**NPM.1951010484**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Nurlaili, M. A**  
**Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, M.E., Sy**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Pariwisata merupakan industry yang mampu memberikan manfaat langsung atau tidak langsung kepada pemerintah maupun masyarakat. Namun apabila tidak dicermati atau diwaspadai baik akan merusak tatanan atau nilai-nilai kehidupan masyarakat. Seiring berkembangnya jaman masyarakat dituntut tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian saja Sehingga berdasarkan hal ini sangat memungkinkan terjadinya perubahan sosial masyarakat yang berprofesi petani untuk mengkonversi pekerjaannya di bidang industri pariwisata. Dengan adanya Obyek Wisata Teluk Kiluan dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja di obyek wisata ataupun berwirausaha seperti berjualan makanan dan minuman, rumah makan, tambal ban, penyewaan saung, dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat. dan Untuk mengetahui bagaimanakah Perspektif ekonomi islam terhadap Peranan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat. Jenis penlitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalur kancha sebenarnya. Penelitian *field research* dilakukan dengan menggal data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, dalam penelitian ini bersumber pada lokasi di Desa Kiluan Negri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pariwisata Teluk Kiluan berperan secara signifikan dalam peningkatan pendapatan masyarakat Didesa Kiluan Negri. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan pariwisata tersebut memenuhi prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran agama, seperti prinsip keadilan, prinsip keberlanjutan, dan prinsip saling membantu. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa dengan adanya Pariwisata Teluk Kiluan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk berwirausaha dan mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan dari profesi sebelumnya. Sesuai dengan banyak nya para pengunjung yang datang, dan kondisi hari-hari libur tertentu.

**Kata Kunci:** *Pariwisata Pendapatan Ekonomi Islam.*

## ABSTRACT

Tourism is an industry that can provide direct or indirect benefits to the government and society. However, if not carefully examined or anticipated, it can disrupt the social order or values of community life. As society evolves, there is a demand to move beyond relying solely on the agricultural sector. This opens up the possibility of social changes in communities traditionally engaged in farming to convert their livelihoods to the tourism industry. The presence of Teluk Kiluan Tourism Object can help increase the income of local residents through employment in tourist attractions or entrepreneurial activities such as selling food and beverages, restaurants, tire repair shops, cottage rentals, and others.

The aim of this research is to determine the role of tourism in increasing community income and to understand the perspective of Islamic economics on the role of tourism in increasing community income. This study is a field research conducted in Kiluan Negri Village, Kelumbayan District, Tanggamus Regency.

The results of the analysis show that Teluk Kiluan tourism plays a significant role in increasing community income in Kiluan Negri Village. From the perspective of Islamic economics, tourism activities adhere to principles that align with religious teachings, such as principles of justice, sustainability, and mutual assistance. Based on interview findings, it is understood that the presence of Teluk Kiluan Tourism has a positive impact on the community, enabling entrepreneurship, reducing unemployment, and increasing income compared to their previous professions. This is evident from the high number of visitors during certain holidays and weekends.

**Keywords:** *Tourism, Income, Islamic Economics.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roni Saputra  
NPM : 1951010484  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PERANAN PARIWISATA TELUK KILUAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study pada Masyarakat Di Desa Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan)” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023  
Penulis



Roni Saputra  
NPM. 1951010484



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suramin, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERANAN PARIWISATA TELUK  
KILUAN TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Pada  
Masyarakat Di Desa Kiluan Negeri Kecamatan  
Kelumbayan)**

**Nama : Roni Saputra  
NPM : 1951010484  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyakan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Nurlaili, M.A.**

**Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.**

**NIP. 197710152005012003**

**NIP. 20130109198410263**

**Ketua Jurusan  
Program Studi Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**  
**NIP. 1982080820112011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratminto 1 Bandar Lampung 35131. Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PERANAN PARIWISATA TELUK KILUAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study pada Masyarakat di Desa Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan)"** yang disusun oleh **Roni Saputra, NPM : 1951010484** Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juni 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I.**

**Sekretaris : Adhe Risky Mayasari, M.Pid**

**Penguji I : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak**

**Penguji II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Liya Ermawati, M.M., Ak., C.A.**

NIP. 198008011008



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*

**(Q.s Ar-Ra’d ayat 11)**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT. atas berkat mmal dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada::

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai Bapak dan Mak tercinta Bapak Abdurrohlim dan Ibu Istuti yang dengan sepenuh hati telah membesarkan anaknya yang penuh dengan kenakalan-kenakalannya, sangat besar harapan mereka kepada anaknya ini, dan dengan usaha mereka anaknya ini bisa sekuat sekarang, dengan didikan, nasehat-nasehat dan arahan-arahan dari merekalah sehingga putranya ini bisa sampai sekarang, jika ada harta di dunia ini yang paling berharga maka harta itupun tidak bisa menandingi mereka, mereka harta saya yang paling berharga di dunia ini, ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya, tanpa mereka saya hanya seorang manusia yang tak mampu melakukan apa-apa, semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu di berikan kebahagiaan, kesehatan, umur yang panjang, dan Allah SWT menjadikan beliau kedua orang tua ku kedalam golongan umat Nabi Muhammad yang kelak mendapatkan syafa'at, dan anak laki-laki nya ini kelak bisa berguna dan bisa membahagikan mereka amiin.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Roni Saputra dilahirkan di Way Balak pada Tanggal 22 November 1999. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abdurrohman dan Ibu Istuti.

Riwayat hidup yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. SD Negeri Kelumbayan Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2010.
2. MTS Unwanul Falah, Kecamatan Punduh Pudada Kabupaten Pesawaran dan lulus pada tahun 2013
3. SMK Yapemi, Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2019 kemudian dengan mengucap syukur tiada henti, penulis berkesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1), Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Peranan Pariwisata Teluk Kiluan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Masyarakat Di Desa Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan)” dapat diselesaikan. Sholawat beriring salam semoga tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Binsis Islam, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurlaili, M.A selaku pembimbing I dan Okta Supriyaningsih, M.E., Sy., selaku pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, yang telah bersedia memberikan motivasi, tambahan ilmu, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Kepada seluruh Pimpinan dan Karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas.
6. Pengelola Pariwisata Teluk Kiluan Dan Aparatur Desa Kiluan Negeri yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian.

7. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan doa dan dukungan setiap detiknya.
8. Teman teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2019, dan teman-teman kelas ES-G dan tak lupa teman saya Rico, Wahyu, Nanda, Fadil, Syahfani, Ijul, Sapta, Yhopi, Riski, Rio, Rizal dan Tamara putri terimakasih atas dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah kelas G angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberi masukan bagi penulis.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi penunjang penelitian berikutnya di masa mendatang. *Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis

**Roni Saputra**

NPM. 1951010484

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	9
H. Metode Penelitian .....	14
I. Kerangka Berfikir .....	19
J. Sistematika Pembahasan .....	20

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	21
B. Pariwisata.....	22
C. Pendapatan .....	31
D. Pariwisata Menurut Ekonomi Islam .....	35
E. Pendapatan Ekonemi Islam .....	40

### **BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	53

### **BAB IV HASIL ANALISIS DATA**

A. Peranan Pariwisata Teluk Kiluan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat .....	57
--	----

B. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Peranan Pariwisata Teluk Kiluan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	61
---	----

**BAB V PENUTUP**

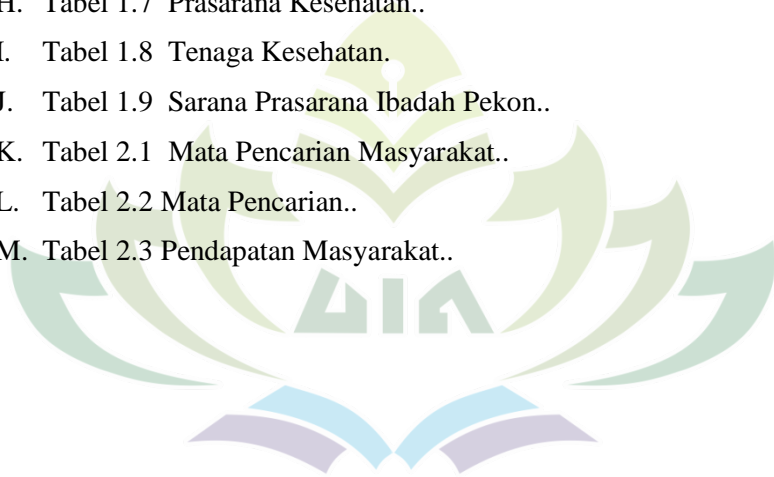
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

- A. Tabel 1.1 Data pengunjung Teluk Kiluan..
- B. Tabel 1.1 Wilayah Administratif di Kabupaten Tanggamus.
- C. Tabel 1.2 Tata Guna Tanah..
- D. Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat..
- E. Tabel 1.4 Jumlah Penduduk..
- F. Tabel 1.5 Mata Pencaharian Penduduk Pekon Pekon Kiluan Negeri.
- G. Tabel 1.6 Pendidikan Formal..
- H. Tabel 1.7 Prasarana Kesehatan..
- I. Tabel 1.8 Tenaga Kesehatan.
- J. Tabel 1.9 Sarana Prasarana Ibadah Pekon..
- K. Tabel 2.1 Mata Pencarian Masyarakat..
- L. Tabel 2.2 Mata Pencarian..
- M. Tabel 2.3 Pendapatan Masyarakat..



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama pada suatu penelitian karya ilmiah, sehingga penegasan judul dalam penelitian ini dilakukan agar para pembaca dapat memahami judul. Oleh karena itu diperlakukan adanya pembatasan terhadap arti dalam judul proposal. Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahan pemahaman terhadap pemaknaan judul dan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksud dalam penulisan proposal skripsi. Proposal skripsi ini berjudul **”ANALISIS PERANAN PARIWISATA TELUK KILUAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study pada masyarakat di desa kiluan negeri kecamatan kelumbayan)”**. Adapun istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>1</sup>
2. **Peranan** merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup>

**Pariwisata** yang berasal dari kata wisata menurut Republik Indonesia No. 91 tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang

---

<sup>1</sup> Intan Fitri Meutia, *Analisis Kebijakan Publik*, (Makasar: Universitas Negeri Makassar, April, 2017), 207.

<sup>2</sup> Umyssalama, *Buku Ajaran Kurikulumbahan Dan Media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) 3.

dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi. atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi. Dengan kata lain, wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. namun suatu wisata akan timpang bilamana dalam pelaksanaannya tidak dibarengi dengan infrastruktur yang memadai dan ditopang oleh keikutsertaan masyarakat. Akan tetapi, unsur pokok yang perannya sangat vital dan seharusnya kita bangun terlebih dahulu adalah peran serta masyarakatnya. <sup>3</sup>

3. **Pendapatan** adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. <sup>4</sup>
4. **Masyarakat** adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). <sup>5</sup>
5. **Perspektif** adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas. <sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> D Damanik and others, *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran Dan Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 28.

<sup>4</sup> Phaureula Artha Wulandari and Emy Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 249.

<sup>5</sup> Dedeh Maryani and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 126.

<sup>6</sup> J S Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 231.



**6. Ekonomi islam** adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat).<sup>7</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kota Bandar Lampung adalah salah satu kota di provinsi Lampung yang mempunyai potensi pariwisata lebih untuk dikembangkan. Saat ini, masyarakat memilih ke tempat wisata untuk berlibur. Sektor wisata yang beragam dengan keunikannya, dan didukung dengan fasilitas serta sarana transportasi yang tersedia di kawasan wisata dapat memberikan income yang sangat besar untuk pemerintah atau pedagang yang berjualan di sekitar kawasan wisata. Menurut Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung merupakan salah satu destinasi wisata Provinsi Lampung yang memiliki banyak objek wisata yang perlu dikembangkan atau ditingkatkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kota Bandar Lampung memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah objek tujuan wisata karena didukung topografi tinggi berbukit dan dataran rendah dekat dengan pantai yang diarahkan sebagai kawasan pendukung pariwisata. Menurut Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, pada tahun 2017 terdapat 54 objek wisata dari 5 kategori wisata (Wisata Sejarah dan Religi, Wisata Cagar Alam / Alam, Wisata Bahari / Laut, Wisata Kuliner, dan Wisata Belanja) di Kota Bandar Lampung yang dikelola secara mandiri (swasta). Dengan diberlakukannya otonomi daerah, menjadikan setiap kabupaten atau kota di Indonesia lebih inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam mencari, menggali dan menyebarkan daerahnya yang nantinya akan meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini membuat pemerintah daerah kabupaten Tanggamus dan Desa Teluk Kiluan untuk mengelola potensi

---

<sup>7</sup> D Mardianto and others, *Pengantar Ekonomi Islam*, Islamic Economic (Yogyakarta: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 45.

didaerahnya, supaya kesejahtraan masyarakat sekitar meningkat salah satunya yaitu dari sektor pariwisata.

Tanggamus memang cukup dikenal dengan banyak tempat wisatanya, terutama Di desa Teluk Kiluan, dengan pantainya yang banyak, Desa Kiluan negeri merupakan desa pesisir yang terletak di tepi pantai Teluk Kiluan, berada di kecamatan kelumbayan kabupaten Tanggamus provinsi Lampung. Teluk Kiluan mulai dikembangkan sebagai destinasi wisata yang pengelolaannya berbasis masyarakat setempat sejak tahun 2005 Pada tahun 2019 perairan teluk Kiluan dan sekitarnya telah ditetapkan melalui SK menteri kelautan dan perikanan RI sebagai kawasan konservasi perairan daerah untuk dikelola sebagai taman wisata perairan. Dan pada tahun 2020 telah ditetapkan sebagai pekan/ desa wisata melalui SK Bupati Tanggamus. Di perairan teluk Kiluan dapat dijumpai beberapa spesies mamalia laut seperti lumba lumba hidung botol, lumba lumba paruh panjang dan paus pilot. Di tempat ini pengunjung bisa menikmati kegiatan wisata Dolphin tour, trekking ke Laguna gayau, trekking ke talang mulian, explor pulau kelapa, snorkeling, wisata pantai cuku pandan, memancing dan diving. Di desa Kiluan negeri kita juga bisa menikmati keanekaragaman budaya penduduk nya yang terdiri dari berbagai macam suku seperti Lampung, Bali, bugis dan Sunda.

Salah satu hal yang menarik dari pariwisata di Teluk Kiluan adalah peran serta masyarakat setempat yang amat dominan. Sebagian besar warga setempat menyediakan rumahnya sebagai *homestay* bagi para wisatawan yang datang ke Kiluan. Masyarakat setempat yang umumnya berprofesi sebagai nelayan dan peternak udang lobster juga menyewakan perahu mereka untuk pengamatan lumba-lumba, *snorkeling*, dan memancing dengan biaya yang cukup murah. Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Teluk Kiluan sangat tergantung dari hasil pertaniandan nelayan, maka jika terjadi penurunan harga hasil panen dan hasil tangkapan para nelayan akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Seiring berkembangnya jaman masyarakat dituntut tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian dan nelayan saja, Sehingga berdasarkan hal ini sangat

memungkinkan terjadinya perubahan sosial masyarakat desa Teluk Kiluan yang berprofesi petani dan nelayan untuk mengkonversi pekerjaannya di bidang industri pariwisata. Dengan adanya Obyek Wisata Teluk Kiluan dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja di obyek wisata ataupun berwirausaha seperti berjualan makanan dan minuman, rumah makan, tambal ban, penyewaan saung, dan lain sebagainya. Dengan hadirnya obyek wisata Teluk Kiluan, telah membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Bahkan karyawan yang ikut mengelola Wisata Teluk Kiluan, Belum lagi para pedagang di dalam areal wisata yang sebagian besar merupakan warga Desa Teluk Kiluan.

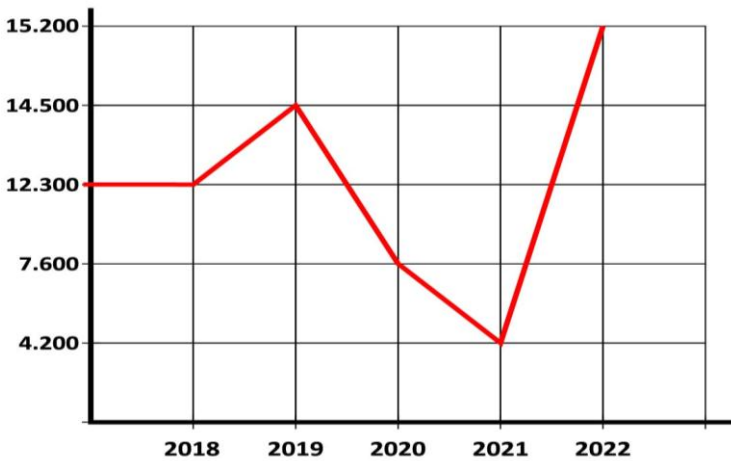
**Tabel 1.1**  
Data pengunjung Teluk Kiluan

Tahun	Data Pengunjung (orang)
2018	12.300
2019	14.500
2020	7.600
2021	4.200
2022	15.200

*Sumber data: kelurahan desa Teluk Kiluan.*

Table 1.1 menunjukkan bahwa Jumlah pengunjung di Teluk Kiluan pada tahun 2018 adalah sebanyak 12.300 orang, sedangkan pada tahun 2019 jumlah pengunjung yang datang adalah sebanyak 14.500, pada tahun 2020 jumlah pengunjung yang datang adalah sebanyak 7.600 dan terjadi penurunan yang sangat signifikan sebesar 4.200 pengunjung di tahun 2021. Tetapi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 15.200 pengunjung dan terjadi peningkatan jumlah pengunjung dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dalam hal

tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada peningkatan pengunjung nusantara ataupun mancanegara yang berkunjung ke teluk kiluan.



**Gambar 1.1**

Grafik jumlah pengunjung Teluk Kiluan

Daya tarik dari Teluk Kiluan yang paling utama ialah kita dapat menyaksikan kawanan Lumba Lumba yang sedang berenang di laut lepas. Jika biasanya kita menyaksikan hewan pintar ini di kebun binatang atau di atraksi yang menampilkan Lumba Lumba, disini kamu dapat menyaksikan mereka secara langsung. Terdapat waktu khusus jika kamu ingin menyaksikan mereka berenang, yakni di pagi hari sekitar pukul 06 hingga pukul 10 pagi. Sedangkan di sore hari sekitar pukul 4 hingga 5 sore. Di waktu-waktu tersebut kamu dapat menyaksikan kawanan Lumba Lumba berenang kesana kemari dengan bebasnya. Bahkan terkadang mereka mendekati perahu tanpa rasa takut ataupun khawatir. Konon katanya Lumba Lumba yang melewati Teluk Kiluan dalam jumlah terbesar di dunia. Karena Teluk Kiluan merupakan jalur migrasi dari Lumba Lumba Hidung Botol dan Paruh Panjang. Untuk menyaksikan kawanan Lumba Lumba berenang, kamu harus menyewa perahu terlebih dahulu dan akan dilengkapi pula dengan jaket pelampung. Setelah menyaksikan

kawanan Lumba Lumba berenang secara langsung, lanjutkan perjalananmu dengan menuju Pulau Kelapa atau Pulau Kiluan. Pulau ini memiliki luas sekitar 6 hektar, lokasinya berada di tengah Teluk Kiluan. Di sini kamu dapat melakukan aktivitas *snorkeling*, bermain air dan pasir di pantainya maupun berkemah di tempat yang sudah disediakan.

Salah satu hal yang menarik dari pariwisata di Teluk Kiluan adalah peran serta masyarakat setempat yang amat dominan. Sebagian besar warga setempat menyediakan rumahnya sebagai *homestay* bagi para wisatawan yang datang ke Kiluan. Masyarakat setempat yang umumnya berprofesi sebagai nelayan dan peternak udang lobster juga menyewakan perahu mereka untuk pengamatan lumba-lumba, *snorkeling*, dan memancing dengan biaya yang cukup murah hal ini sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan di Teluk Kiluan. Dalam upaya pengembangan Wisata Teluk Kiluan di Kabupaten Tanggamus, dibutuhkan adanya sinergi yang harmonis antara Pemerintah, Masyarakat dan Lembaga terkait. Upaya pengembangan Wisata Teluk Kiluan sangat penting untuk dilakukan agar keasrian dari pantai tersebut tetap terjaga, sehingga penulis mengambil judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Willingness to Pay* Pengunjung Wisata Teluk Kiluan menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*”

Wisata sebagai salah satu kebutuhan manusia telah diatur dalam syariat Islam, sehingga dalam pelaksanaannya haruslah didasarkan pada nilai-nilai Islam.<sup>8</sup> Menurut Abdul Kadir Din, setidaknya terdapat sepuluh komponen dalam membentuk pariwisata yang Islami, yakni; peningkatan kesadaran atau pengenalan pariwisata yang baik, destinasi yang atraktif, kemudahan dalam akses, ketersediaan destinasi wisata (aman), terjangkau untuk semua kalangan, mencakup beragam akomodasi, sikap ramah tamah masyarakat terhadap wisatawan, agensi yang berkualitas, serta keramahtamahan yang ditunjukkan dengan

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Misno, “Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah” *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.02 (2018), 135.

aktivitas yang memikat perhatian, serta akuntabilitas atau terjaminnya keamanan dan bebas kecurangan seperti korupsi.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas kita dapat melihat bahwa kegiatan wisata ini adalah area yang dianggap berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. itu adalah Penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan ini melalui penelitian Penulis dalam bentuk dengan judul: Analisis Peranan Objek Wisata Teluk Kiluan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Masyarakat Di Desa Teluk Kiluan Kecamatan Kelumbayan)

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Sesuai uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu membatasi ruang lingkup agar penelitian ini dapat fokus dan mendalam. Peneliti memfokuskan pada peranan Objek Wisata Teluk Kiluan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Pariwisata Teluk Kiluan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat ?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam mengenai Peranan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian agar dapat memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peranan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat.

---

<sup>9</sup> Surwandono Surwandono and others, "Polemik Kebijakan Wisata Halal Di Indonesia Serta Tinjauannya Dalam Maqashid Syariah", *Tsaqafah*, 16.1 (2020), 91

2. Untuk mengetahui bagaimanakah Perspektif Ekonomi Islam terhadap Peranan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

1. Manfaat teoritis
  - a. Agar penulis memahami tentang Peranan Pariwisata Teluk Kiluan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.
  - b. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai analisis pengembangan Pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi masyarakat : memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh dari kegiatan usaha pariwisata.
  - b. Bagi akademik : hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi untuk dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.
  - c. Bagi Peneliti : Penelitian yang dilakukan selain menambah pengalaman dan wawasan juga mengenai pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang akan di teliti oleh peneliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Serta untuk membandingkan apakah ada kesamaan atau perbedaan antara peneliti lakukan dengan peneliti-peneliti terdahulu. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Jurnal yang di tulis oleh Anhar Drakel pada 1. Desember 2020 yang berjudul *Kajian Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Wilayah (Studi Kasus Pembangunan Pariwisata Kota Ternate)* Hasil dari penelitian ini bahwa Kota Ternate merupakan Kota pesisir, pengembangan sector pariwisata merupakan sector yang diunggulkan. Sementara dalam pengelolaan masih belum baik karena belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan dan standar dalam pengembangan pariwisata sehingga belum dapat memajukan perekonomian masyarakat. Adapun tujuan kajian ini sebagai berikut mengkaji pengembangan pembangunan pariwisata Kota Ternate untuk meningkatkan potensi ekonomi wilayah sudah memenuhi unsur kepariwisataan, Mengkaji fasilitas pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Ternate. Untuk metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dalam metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis Pengembangan Fasilitas Sarana dan Prasarana, Analisi Daya Tarik Wisata. Berdasarkan pada hasil kajian, pada tabel rekapitulasi hasil penilaian pengunjung pada ketersediaan sarana dikategorikan tingi dengan nilai 80,00%, untuk prasarana dikategorikan sedang dengan nilai 72,22%, dan untuk penunjang lainnya dikategorikan sedang dengan nilai 66,67%. Tentunya perlu adanya peningkatan pada setiap sarana, dan prasarana suntuk meningkatkan kunjungan wisatawan, pada daya tarik wisata sudah layak dikembangkan pada setiap objek wisata bahari.<sup>10</sup>
2. Jurnal assalam Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakatperspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara) Objek wisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi Indonesia. Metode

---

<sup>10</sup> Anhar Drakel, “Kajian Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan (Studi Kasus Pembangunan Pariwisata Kota Ternate)”, *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2.1 (2020), 1–12.



analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit usaha yang ada di BUMDes Bumi Sri Rezeki telah ada BUMDes holding yaitu objek wisata Green Bamboo. BUMDes juga telah melakukan upaya dalam pengembangan objek wisata tersebut dengan memberikan permodalan, memberikan kemudahan akses jalan maupun fasilitas memadai. Namun jika dilihat dari indikator keberhasilan pengembangan wisata maka Green Bamboo hanya memenuhi 2 faktor saja yaitu objek dan daya tarik wisata serta adanya aksesibilitas. Dengan adanya pengembangan objek wisata Green Bamboo sudah memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk berwirausaha namun belum sepenuhnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat dari profesi sebelumnya. Pengembangan pariwisata bisa dikatakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang meliputi kerja, persaingan dan solidaritas.<sup>11</sup>

3. Jurnal Pemberdayaan Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pekon Kiluan Negeri, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung Konsep ekowisata menekankan pada pengelolaan wisata berbasis masyarakat lokal dengan salah satu tujuan utama yaitu pemberdayaan sosial masyarakat lokal. Pemberdayaan sosial mengacu pada pendekatan yang dilakukan oleh Scheyvens (1999) meliputi partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata, alokasi hasil pengembangan ekowisata untuk masyarakat lokal dan ada tidaknya indikasi kegagalan pengembangan ekowisata. Berdasarkan kerangka ini, penelitian di Pekon Kiluan Negeri dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, pengamatan dan focuss group discussion. Penelitian dilakukan selama satu bulan pada masa sepi dan ramai kunjungan. Masyarakat Pekon Kiluan Negeri diambil sebagai batasan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan secara umum telah adanya partisipasi masyarakat, alokasi hasil pengembangan ekowisata untuk

---

<sup>11</sup> Adis Purnama Dewi and Yulistia Devi, "Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan," *Jurnal assalam*, 3.2 (2022), 174–95.

masyarakat, dan penilaian negatif dari masyarakat pada unsur kegagalan pemberdayaan sosial. Partisipasi belum melibatkan perempuan, anak, unsur masyarakat yang tidak terlibat dalam LSM, warga bukan penyedia layanan wisata, dan warga non aparat desa atau tokoh desa. Keterbukaan alokasi hasil pengembangan ekowisata masih dipertanyakan peruntukannya oleh masyarakat pada kelompok ini. Hal ini menunjukkan masih diperlukannya upaya melibatkan masyarakat secara menyeluruh dan transparansi pengelolaan dana hasil pengembangan ekowisata.<sup>12</sup>

4. Jurnal Pendalaman Pengemasan Ikan Asap Di Desa Kiluan Negeri Tanggamus Sebagai Upaya Penguatan Pendapatan Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya, tim pelaksana melihat potensi yang dapat dilakukan berupa pendampingan dan pelatihan. Potensi tersebut masih sangat memungkinkan untuk melanjutkan KKN Masyarakat Desa Binaan Universitas Lampung kedepannya. Oleh karena itu, komunikasi yang terus menerus antara mitra dan tim pelaksana setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bentuk monitoring dan perencanaan kegiatan kedepan dalam satu program yang sama. Kepada masyarakat Kiluan khususnya kelompok ikan asap tetap konsisten memperdalam ilmu dan keterampilan guna mengoptimalkan potensi desa. Kata kunci : Pengemasan, Pendapatan, Dedikasi Masyarakat, Nilai Tambah.<sup>13</sup>
5. Jurnal Penyuluhan tentang Wisata Berbasis Konservasi di sekitar Teluk Kiluan, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus Teluk Kiluan merupakan sebuah teluk dengan potensi wisata bahari. Panorama eksotik dari teluk ini merupakan jalur lintasan lumba-lumba, mulai dari gugusan cengkalik kearah selatan sampai ke cuku kementara. Di perairan

---

<sup>12</sup> Agustina Purnomo, “Pemberdayaan Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pekon Kiluan Negri, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung”, : *Jurnal Desain Dan Industri Kreatif*, 01.01 (2020), 1–12 .

<sup>13</sup> Neli Aida and others, “Pendalaman Pengemasan Ikan Asap Di Desa Kiluan Negeri Tanggamus Sebagai Upaya Penguatan Pendapatan”, 3.3 (2022), 2217–27.

teluk Kiluan dapat dijumpai beberapa spesies mamalia laut seperti lumba lumba hidung botol, lumba lumba paruh panjang dan paus pilot sehingga wilayah ini menjadi tempat untuk menikmati kegiatan wisata Dolphin tour. Pengunjung juga dapat melakukan kegiatan wisata memancing, snorkling, diving, wisata pantai, fotografi, berkemah, wisata petualangan, berenang, wisata pendidikan konservasi, wisata alam dan wisata budaya/ atraksi budaya. Teluk Kiluan mulai dikembangkan sebagai destinasi wisata yang pengelolaannya berbasis masyarakat setempat sejak tahun 2005. Berdasarkan Keputusan Menteri kelautan dan perikanan RI Nomor 49/Kepmen-KP/2019, perairan teluk Kiluan dan sekitarnya telah ditetapkan melalui sebagai Kawasan Konservasi Perairan Daerah untuk dikelola sebagai Taman Wisata Perairan.<sup>14</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang sesuatu yang sedang di teliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama: potensi pengembangan sumber daya alam di muncak tropong laut Kabupaten Pesawaran memiliki prospek yang sangat bagus apabila pihak pengelola mampu menggarap dengan sungguh-sungguh. Hutan dengan segala potensi yang dimiliki serta keindahan alamnya secara langsung dapat melihat pemandangan laut yang luas dengan banyaknya pulau dari atas pegunungan yang sangat terjaga lingkungannya.

---

<sup>14</sup> Rara Diantari and others, "Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Penyuluhan Tentang Wisata Berbasis Konservasi Di Sekitar Teluk Kiluan , Kecamatan Kelumbayan , Kabupaten Tanggamus Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung", 02.01 (2023), 294–302.

## H. Metode Penelitian

Metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”.<sup>15</sup> Penelitian merupakan aktivitas ilmiah untuk menghasilkan temuan baru dalam berbagai bidang keilmuan. Penelitian merupakan tulang punggung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian yang baik membutuhkan serangkaian proses yang standar mulai dari tahap analisis masalah, kajian pustaka, penentuan metode penelitian, analisis hasil dan penyimpulan. Salah satu tahapan yang penting diperhatikan dalam penelitian adalah penulisan kajian pustaka yang dibutuhkan.<sup>16</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk itu perlu di perhatikan beberapa hal yaitu:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>17</sup> Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan. Penelitian ini pada akhirnya akan dianalisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada dilapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan potensi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

---

<sup>15</sup> Nur Ahyat, “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen”, *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.

<sup>16</sup> Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, “Kajian Teori Dalam Penelitian”, *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2020), 49–58.

<sup>17</sup> Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (Jakarta: 2019), 83-90.

b. Sifat penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan dugaan, tetapi hal ini tidak terlalu lazim terjadi. Secara umum penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, data primer ini disebut juga dengan data tangan pertama yang kedua pengertian data sekunder atau definisi data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>19</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak

---

<sup>18</sup> Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi”, *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 83–90.

<sup>19</sup> *Ibid*,h,54.

dipublikasikan secara umum.<sup>20</sup> teknik pengumpulan data yang diperoleh berupa riset yaitu pengumpulan data dengan membaca buku – buku, jurnal, kemudian diolah hingga menjadi data. Data termasuk data sekunder dalam penelitian ini terkait dengan wisata teluk kiluan.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>21</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Teluk Kiluan, dengan keseluruhan masyarakat Teluk Kiluan yakni berjumlah 1.619, yang bekerja di objek wisata Teluk Kiluan 18 orang masyarakat sekitar dan sekarang bekerja wisata Teluk Kiluan.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang di teliti dan di namakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Dalam pengambilan sampel didasarkan pendapat Arikunto yang menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>22</sup> Secara *puposive sampling*, yaitu peneliti mempunyai pendapat pribadi dalam memilih individu-individu yang akan menjadi

---

<sup>20</sup> S A I Liesan, H Aryanto, and A Christianna, “Perancangan Cultural Event Dan Promosi Barikan Kubro Sebagai Salah Satu Ikon Wisata Budaya Karimunjawa”, *Jurnal DKV Adiwarna*, Surabaya:2018, 1–9

<sup>21</sup> M Rosyid Saputra and Slamet Riyadi, “Sistem Informasi Populasi Dan Historikal Unit Alat-Alat Berat Pada PT . Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia”, *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 6.2 (2017), 1–6.

<sup>22</sup> Rifdah Abadiyah, “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Bank Di Surabaya”, *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 2.1 (2018), 49–66

sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan berjumlah 8 orang yang bekerja/berdagang di objek wisata Teluk Kiluan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Teknik Observasi Pengamatan langsung atau observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan langsung melihat kegiatan yang dilakukan oleh user. Salah satu keuntungan dari pengamatan langsung/observasi ini adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik.<sup>23</sup> Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti Bagaimana potensi wisata teluk kiluan Dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat.

##### b. Wawancara

Adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Elgamar Syam, "Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Data Mahasiswa Dan Dosen Terintegrasi", *It Journal Research and Development*, 2.2 (2018), 45–51.

<sup>24</sup> Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (Jawa Barat:2019), 79

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang dapat diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit.<sup>25</sup>

## 5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang pengembangan potensi pariwisata alam yaitu bagaimana pendapatan masyarakat dapat meningkat dengan adanya kegiatan usaha pariwisata alam. Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Pengertian analisis disini dimaksudkan sebagai suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis dan sistematis, sistematis menunjukkan cara berpikir deduktif induktif dan mengikuti tata tertib dalam mengikuti penulisan laporan-laporan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan cara berpikir deduktif. Yaitu metode yang bersifat umum, kemudian dari data yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literature yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Pada metode induktif, dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu proses secara sistematis

---

<sup>25</sup> Indra Kanedi, Feri Hari Utami, and Leni Natalia Zulita, "Sistem Pelayanan Untuk Peningkatan Kepuasan Pengunjung Pada Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Kota Bengkulu", *Pseudocode*, 4.1 (2017), 37-46

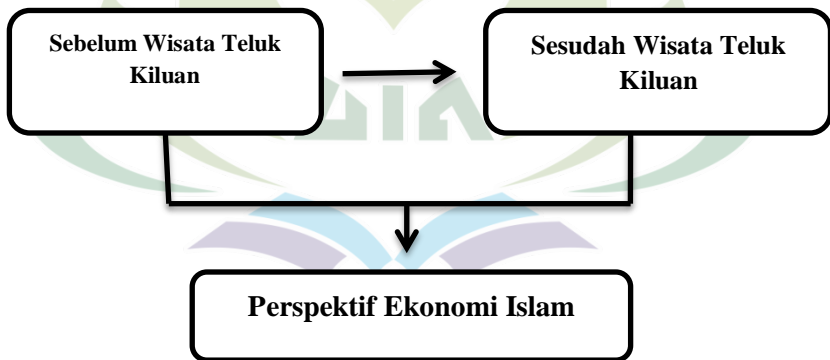


mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari Wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.

## I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sudut pandang atau kerangka makna yang berisi landasan filosofi (*ontologis, epistemologis, dan aksiologis*) terhadap suatu realitas. Kerangka berfikir adalah titik tolak berfikir logika penelitian yang anggapan dasarnya diterima oleh peneliti. Jika kerangka berfikir yang baik harus didukung dengan studi pustaka untuk menguatkan teori yang mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian.

Kerangka berfikir digunakan untuk mempermudah penulis mengetahui arahan tujuan penelitiannya. Adapun kerangka berfikir pada penulisan penelitian ini adalah:



**Gambar 1.2** kerangka pikir

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa pariwisata merupakan potensi yang dimiliki setiap daerah, dengan adanya pengelolaan sektor pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan kunjungan wisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisata maka akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata dan menjadi peluang baru untuk menampung

angkatan kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu upaya dalam penanggulangan masalah tenaga kerja di sektor pariwisata Kabupaten Blitar yaitu industri padat karya. Salah satu sektor yang memiliki peluang besar dalam menciptakan peluang yang besar dalam industri padat karya adalah industri pariwisata karena sektor pariwisata membawa banyak efek (*multiplier effect*).

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika adalah pengaturan dan pembahasan yang terjadi dalam literatur penelitian. Oleh karena itu, pembahasan yang sistematis adalah susunan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sifat sistematis dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembaca secara faktual dan benar Kesimpulan. Agar penulisan penelitian ini adalah untuk keperluan pembahasan, suatu sistematika diperlukan pembahasan yang meliputi:

Bab I merupakan pengantar penelitian ini, termasuk pembahasan latar belakang masalah, perumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, definisi kegiatan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis terkait variabel penelitian dan (dokumen, buku, jurnal, karya ilmiah lainnya,) yang berupa pengertian, sumber dan jenis, faktor-faktor dan lain sebagainya.

Bab III berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV berisi gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis. Bab V berisi penutup dan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti beserta rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### Teori Stakeholder

*Stakeholder* adalah mereka yang memiliki kekuasaan dan hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta mereka yang memberi dan/atau terkena dampak atas hasil keputusan tersebut. Mereka bisa laki-laki atau perempuan, komunitas, kelompok sosial, atau lembaga.<sup>26</sup> Secara singkat *Stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat stakeholders dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki. Dari definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.<sup>27</sup>

Tingkat kepuasan para pelaku usaha tersebut dapat menunjukkan kualitas destinasi. Masyarakat lokal sebagai salah satu *stakeholders* dan subyek pembangunan harus menjadi tuan rumah yang ramah dan memberikan informasi serta pelayanan yang baik. Para pelaku usaha juga diharapkan mampu menyajikan produk-produk berkualitas serta pelayanan yang profesional kepada wisatawan. Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh

---

<sup>26</sup> Feronica Simanjorang, Luchman Hakim, and Sunarti Sunarti, "Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Pariwisata Di Pulau Samosir", *Profit*, 14.01 (2020), 42-52.

<sup>27</sup> Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.112.

karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya.<sup>28</sup>

Dalam hal ini *Stakeholder* pada bidang pariwisata juga merupakan sifat hubungan stakeholder dengan isu, sikap, pandangan dan pengaruhnya. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain didalam memainkan peran masing-masing. Teori *Stakeholder* mengacu pada pendekatan yang mempertimbangkan berbagai pihak yang terlibat atau memiliki kepentingan dalam suatu aktivitas atau proyek. Dalam konteks studi tentang peran pariwisata Teluk Kiluan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kiluan Negeri, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan dan interaksi antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam industri pariwisata. Dengan memanfaatkan teori *Stakeholder* dapat mengidentifikasi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pariwisata Teluk Kiluan, menganalisis peran dan kontribusi mereka dalam peningkatan pendapatan masyarakat, serta menjelaskan bagaimana perspektif ekonomi Islam dapat mempengaruhi hubungan antara pemangku kepentingan tersebut.

## **B. Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang/sekelompok orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan

---

<sup>28</sup> Marzully Nur dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility" Jurnal Nominal, Vol I, No I, 2012, hlm.24.

atau bukan tujuan mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>29</sup>

Berikut Beberapa Pengertian pariwisata yaitu:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
- f. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- g. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Menurut Cohen, konsep pariwisata adalah sebuah konsep yang jernih, garis-garis antara peran wisatawan dan bukan peran wisatawan sangat kabur, dan banyak mengandung kategori. Ada tujuh ciri perjalanan wisata, menurut pendapatnya yang membedakan wisatawan dari orang-orang lain yang juga bepergian adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Sementara, untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (*Tramp*) dan pengembara (*Nomad*).

---

<sup>29</sup> Ida Bagus Wyasa Putra, “Hukum Bisnis Pariwisata”, *Bandung*, 2021, 13.

<sup>30</sup> Juwono Saroso, “Perkembangan, Daya Tarik Wisata, Pantai Pasir Putih Dalegan”, 4 (2019), 18–28.

- b. Sukarela atau atas kemauan sendiri, untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan oleh orang yang diasingkan dan pengungsi.
- c. Perjalanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain (*Migran*).
- d. Relatif lama, untuk membedakan dari perjalananan pesiar (*Excursion*) bepergian (*Trip*).
- e. Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (*holiday house owner*).
- f. Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah.
- g. Untuk suatu yang baru dan berubah, untuk membedakan dari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain seperti misalnya menuntut ilmu.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal seorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan untuk melakukan kegiatan yang bukan menghasilkan upah.

Menurut Koen Meyers menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Pariwisata merupakan sektor terpenting dalam pembangunan daerah. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha untuk memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, sehingga hal ini membuat pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.<sup>31</sup> Dengan demikian dapat dikatakan

---

<sup>31</sup> P Srisusilawati and others, *Manajemen Pariwisata* (jakarta: Penerbit Widina, 2022).

bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.

## 2. Peran Pariwisata

Peran Pariwisata saat ini antara lain adalah pertama, peran ekonomiyaitu peran ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara Kedua, peran social yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah perankebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.<sup>32</sup> Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang di harapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan peluang usaha, meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Sehingga keberadaan Pariwisata secara penuh dapat di jalankan sesuai dengan tujuan dan keinginan masyarakat dalam hal menambah pendapatan masyarakat. Menurut penjelasan Ramadan, beliau menjelaskan bahwa: “keberadaan objek wisata merupakan suatu program yang berupaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Teluk Kiluan karena pendapatan masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab kita bersama termasuk pemerintan, hal ini karena masyarakat pada umumnya masih banyak mencari nafkah pada sektor petani saja”.

Salah satu tujuan objek wisata merupakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena ini merupakan salah satu tanggung jawab kita bersama dimana kita bertanggung jawab atas kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat desa Teluk Kiluan. “Objek wisata di Teluk Kiluan sangat berperan dalam menambah pendapatan masyarakat. Hal ini

---

<sup>32</sup> Ardi Surwiyannngta, *Media Wisata*, (Jakarta: Pustaka Indonesia 2013).23.

bisa di lihat dari jumlah masyarakat yang bekerja di objek wisata tersebut, dengan adanya objek wisata ini masyarakat bisa memanfaatkan ini sebagai penambah penghasilan.<sup>33</sup>

### 3. Macam-macam pariwisata

Wisata terdapat tiga kategori yang sudah ditetapkan yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Ditambah 3 kategori yang dihasil dari kata kunci berdasarkan jawaban responden, yaitu wisata kuliner, wisata artifisial, dan wisata religi.

- a. Wisata alam merupakan aktivitas wisata yang ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panorama.
- b. Wisata budaya menjadikan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
- c. Wisata sejarah adalah wisata-wisata yang memiliki nilai sejarah didalamnya.
- d. Wisata kuliner adalah wisata yang memberikan pengalaman terhadap makanan khas yang ada di suatu daerah. .
- e. Wisata artifisial merupakan wisata yang berasal dari buatan manusia.
- f. wisata religi merupakan wisata yang berkaitan dengan spiritual dan keagamaan.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena motivasi yang menjadi latar belakang orang untuk berwisata. Maka seseorang akan memilih jenis wisata yang sesuai dengan motivasi mereka untuk melakukan perjalanan. Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah. Perbedaan motif- motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena

---

<sup>33</sup> Sakdiah Sakdiah, Zulfadli Zulfadli, and Sulaimasyah Sulaimasyah, "Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues) ", *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 5.1 (2019), 59.

<sup>34</sup> Bakri Prakarso Andi Wiyono and others, "Korespondensi Antara Motivasi Dan Jenis Wisata", *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7.2 (2018), 74–80.



suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, keindahan ataupun sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata.

Ada beberapa jenis pariwisata yang menjadi dasar wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Jenis-jenis pariwisata berhubungan dengan atau sesuai dengan minat wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata.<sup>35</sup>

Spilane mengklasifikasikan jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif tujuan perjalanan yaitu:

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)
- b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)
- c. Pariwisata untuk kebudayaan (*culture tourism*)
- d. Pariwisata untuk olah raga (*sports tourism*)
- e. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*business tourism*)
- f. Pariwisata untuk berkonvensi (*convention tourism*)

Pendit membagi jenis-jenis pariwisata yang relatif sudah dikenal masyarakat yaitu:

- a. Pariwisata budaya
- b. Pariwisata kesehatan
- c. Pariwisata olah raga
- d. Pariwisata komersial
- e. Pariwisata industry
- f. Pariwisata bahari
- g. Pariwisata cagar alam
- h. Pariwisata bulan madu

Selanjutnya, Hasan menyatakan jenis-jenis wisata yaitu:

- a. Wisata kuliner
- b. Wisata olah raga
- c. Wisata komersial
- d. Wisata bahari

---

<sup>35</sup> E Revida and others, *Pengantar Pariwisata* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) .

- e. Wisata industri
- f. Wisata bulan madu, dan
- g. Wisata cagar alam

#### 4. Daya tarik pariwisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

Faktor-faktor yang dapat menjadi daya tarik wisata yaitu :

- a. Iklim suatu daerah.
- b. Gencarnya usaha promosi.
- c. Produk barang maupun jasa pada suatu daerah.
- d. Even-even khusus.
- e. Insentif potongan harga dan sejenis.
- f. Ajakan teman.
- g. Mengunjungi kerabat dan teman.

Ada beberapa faktor penentu yang menjadi dasar daya tarik pariwisata menurut Suwanto yaitu:

Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.

Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya

Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.

Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.

Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi, kesenian, upacara-upacara adat. nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau

Kelayakan finansial.

Berdasarkan pendapat ahli tentang jenis-jenis daya tarik pariwisata, maka dapat disimpulkan jenis-jenis daya tarik pariwisata adalah daya tarik pariwisata alami yaitu ciptaan Tuhan, serta daya tarik pariwisata buatan manusia (non alami). Daya tarik wisata. Budaya, dan Lingkungan alamiah maupun buatan manusia.

## 5. Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Fandeli mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada<sup>36</sup>:

- a. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
- b. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
- c. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif
- d. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

---

<sup>36</sup> Yati Heryati, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2019), 56–74 .

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7). Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jikasebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam *sustainability development* yaitu :<sup>37</sup>

- a. *Ecological Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
- b. *Social and Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
- c. *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.
- d. Sementara itu dilain hal, sektor pariwisata terdiri atas beberapa komponen yang berbeda yang harus benar-benar dimengerti dan direncanakan dan dikembangkan secara terintegrasi dalam masyarakat. Segalanya untuk kenyamanan perencanaan pariwisata dalam masyarakat itu sendiri.

---

<sup>37</sup> McIntyre George, *Sustainable Tourism Development, Guide for Local Planners*. World Tourism Organization., 1993.

## C. Pendapatan

### 1. Pengertian pendapatan

Menurut Poerwadarminto, pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.<sup>38</sup>

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.<sup>39</sup> Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Cv. Azka Pustaka, 2021) .

<sup>39</sup> Soediyono Roksoprayitno, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta, 2019).23

<sup>40</sup> Indah Noviandari, Mohammad Balafif, and Dinda Aprilia, "Peran Objek Wisata Lumpur Lapindo Sidoarjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat", *Cakrawala*, 15.1 (2021), 64–69.

Menurut Winardi, pendapatan (*income*), secara teori ekonomi adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Dalam pengertian pembukuan pendapatan diartikan sebagai pendapatan sebuah perusahaan atau individu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan adalah suatu usaha penyaluran dan pembagian hasil kerja usaha, niaga, ataupun jasa dengan berupa harta atau uang kepada setiap anggota masyarakat. Apabila dalam suatu wilayah terjadi ketimpangan kekayaan, itu artinya distribusi pendapatan di wilayah tersebut belum berjalan dengan efektif. Distribusi pendapatan merupakan kriteria yang mengindikasikan mengenai penyebaran atau pembagian pendapatan atau kekayaan antar penduduk satu dengan penduduk lainnya dalam wilayah tertentu.<sup>41</sup>

Pendapatan per kapita (*per kapita income*) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu Negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut. Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai, menggalakkan program kerja berencana, dan transfer pemerintah kepada golongan masyarakat yang berpendapatan rendah. Sumber pendapatan Rumah Tangga di pedesaan tidak hanya berasal dari satu sumber, namun rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan sehingga masyarakat di pedesaan memiliki berbagai macam sumber pendapatan. Pendapatan dapat dihitung dengan tiga cara yaitu:

- a. Cara Pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan barang-barang dan jasa.

---

<sup>41</sup> Muhammad Rapii, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: CV Jejak Publisher), 2022).

- b. Cara Produksi yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara Pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

## 2. Jenis-jenis pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:<sup>42</sup>

### a. Pendapatan Permanen (*Permanent Income*)

Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam Islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

---

<sup>42</sup> Adithya Rahman Atmaja and others, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Sibolga Tahun 2022 (Implikasi Fungsi Konsumsi Keynes)", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.2 (2022), 1–13.

#### b. Pendapatan Sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis. Pendapatan lain yang dikemukakan Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolute.

### 3. Sumber-sumber pendapatan

Adapun sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- a. Dari upah dan gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah.
- c. Dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan. Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga, tergantung pada jumlah dan jenis hak yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tetapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan. Pemerintah daerah diharapkan lebih dalam menggali sumber-sumber keuangan secara maksimal, namun tentu saja dalam koridor perundang-undangan khususnya untuk memenuhi keutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan daerahnya melalui pendapatan asli daerah (PAD). Dan tuntutan peningkatan pendapatan asli daerah semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintah yang dilimpahkan kepada daerah itu sendiri. Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki manfaat efek ganda (*multiplier effect*) bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah melalui perluasan kesempatan kerja dan



peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Sektor pariwisata seharusnya mampu memberi sumbangan yang signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pariwisata memberikan dampak terhadap kehidupan perekonomian di tempat wisatawan melakukan kunjungan. Selain itu pariwisata juga memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat dimana pariwisata itu dikembangkan.<sup>43</sup>

#### **D. Pariwisata Menurut Ekonomi Islam**

Sebagaimana kita ketahui bahwa ekonomi dalam sistematika ajaran Islam masuk ke dalam kajian muamalah yang membicarakan hubungan antar manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Termasuk di dalamnya industri wisata sebagai salah satu aktivitas sektor riil yang turut menentukan kemajuan ekonomi sebuah negara. Secara sederhana ilmu ekonomi adalah ilmu yang membicarakan bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup yang tak terbatas dengan cara mengelola sumber daya yang terbatas. Pengertian ini bertolak belakang dengan batasan menurut ekonomi Islam, yakni untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terbatas dengan cara mengelola sumber daya yang tak terbatas.<sup>44</sup>

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas yang di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karena itu pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Pariwisata bisa di katakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang berkaitan dengan wisata, seperti:

##### **1. Kerja**

Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknnya semata. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Islam

---

<sup>43</sup> Sutarmin and S.S.M.P. Andriyanto, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat* (Penerbit Lakeisha, 2022).

<sup>44</sup> Murah Syahrial, *Manajemen Pariwisata Halal* (Jakad Media Publishing, 2019).

memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Jika dikaitkan dengan pariwisata, definisi kerja sangat pas untuk dikaitkan. Karena Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan.

## 2. Pemerataan kesempatan

Setiap individu baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

## 3. Persaingan

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

## 4. Solidaritas

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin. Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleransi atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah.

Dalam kesejarahannya, pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama yang universal, yaitu ketika dikenal konsep ziyarah, yang secara harfiah berarti berkunjung. Dari budaya ziyarah, lahir berbagai bentuk pranata social Islam yang dibimbing oleh etika dan hukumnya. Selanjutnya, lahir konsep dhiyafah, yaitu tata karma berkunjung yang mengatur etika dan tatakrama serta hokum hubungan social antara tamu (*dhaiif*) dengan tuan rumah (*mudhif*). Konsep Ziyarah tersebutpun mengalami mengalami perkembangan dan melahirkan berbagai bentuknya.<sup>45</sup>

Ziyarah yang kita artikan pariwisata atau tour dalam Islam, baik yang terkandung dalam Al-qur'an maupun hadits dan sejumlah pandangan ulama, mengenal pula berbagai terminology, seperti al-safar, intisyar, arrihlah dan istilah-istilah yang sekar dengan terma tersebut. Istilah rihlah bisa kita jumpai dalam Al-Qur'an surat Quraisy [106] ayat 2:

الفهم رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya : *kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.*

Yaitu orang-orang Quraisy mempunyai kebiasaan pada musim dingin dan musim panas. Perjalanan yang mereka lakukan bukan sekedar untuk berpariwisata melahirkan perjalanan untuk kegiatan bisnis.

Menurut Fazrulrahman, pangsa pasar Quraisy sampai wilayah Syiria, Turki, Bulgaria, Yunani, Eropa Timur, Yaman, Oman, atau bekerjasama dengan pedagang Cina, India, singgah di pelabuhan Aden. Jika dilihat dari peta bisnis yang dikembangkan oleh kaum Quraisy yang begitu luas, tampak bahwa mereka mampu meletakkan prinsip-prinsip perdagangan lintas Negara atau go to global market. Mereka pergi menjadi pemain global, tidak hanya jago kandang. Profesi yang dipilih orang-orang Quraisy sebagai seorang pebisnis dilatar- belakangi oleh kondisi Jazirah Arab yang

---

<sup>45</sup> Juhrotul Khulwah, "Jual Beli Dropship Dalam Prespektif Hukum Islam", *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 7.01 (2019), 101.

kering, susah air, dan tidak kondusif jika menjadi petani atau peternak. Oleh karena itu, mereka lebih memilih profesi sebagai seorang pebisnis daripada profesi sebagai petani atau peternak. Kompetensi bisnis yang dimiliki oleh orang-orang Quraisy jika dikaitkan dengan perdagangan modern saat ini, sama halnya dengan Hongkong atau Singapura, negeri yang miskin dengan sumber daya alam, tetapi mempunyai kemampuan untuk menggerakkan dan mengontrol alur ekspor di regional Asia Tenggara dan Asia Pasifik. Bagaimana dengan Indonesia yang luas salah satu pulauanya (Riau) lima puluh kali Singapura, dengan potensi ekspor dan sumber daya alam yang melimpah. Ini adalah sebuah pelajaran bagi kita untuk bercermin dari ayat di atas.

Pariwisata syariah menurut Tohir Bawazir yaitu wisata yang prosesnya sejalan dengan prinsip-prinsip nilai syariah Islam, baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah, menelusuri jejak para wali dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanannya tidak meninggalkan ibadah dan setelah sampai tujuan wisata tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan syariah, niat dan maksud yang baik, hingga kepulangannya pun dapat menambah rasa syukur kita kepada Allah. *World Tourism Organization* (WTO) menyatakan bahwa konsumen wisata syariah bukan hanya diperuntukkan bagi umat muslim saja, tetapi juga non-muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Pariwisata syariah meliputi komponen hotel syariah, transportasi syariah, tempat makanan syariah.<sup>46</sup>

Konsep pariwisata syariah adalah suatu proses implementasi nilai Islam ke dalam aktivitas wisata. Konsep dasar pariwisata syariah adalah pemaknaan terhadap segala aktivitas pariwisata yang meliputi sarana penginapan, transportasi, makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa yang baik serta bijaksana. Prinsip-prinsip pengembangan wisata berbasis syariah diantaranya mencakup:

1. Pengembangan fasilitas wisata syariah lebih utama berada dekat lokasi wisata (jika bisa di dalam area tempat wisata).

---

<sup>46</sup> Muhajirin Muhajirin, "Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah", *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 6.01 (2018), 91.

2. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat sekitar area wisata.
3. Pengembangan wisata syariah harus sesuai dengan nilai-nilai luhur serta kearifan lokal budaya setempat yang masih eksis dan berlaku.

Pariwisata syariah lebih luas dari wisata religi. Spiritual Tourism atau wisata religi adalah wisata yang didasarkan pada simbol-simbol aktivitas seseorang yang beragama Islam. Seperti yang dikampanyekan oleh *World Tourism Organization* (WTO), konsumen wisata syariah tidak hanya khusus muslim, akan tetapi seluruh wisatawan bahkan non muslim sekalipun yang ingin menikmati kearifan local.<sup>47</sup>

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah memiliki kriteria umum sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum.
2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
3. Menghindari kemusrikan dan khurafat.
4. Menghindari maksiat.
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan.
7. Bersifat universal dan inklusif.
8. Menjaga kelestarian lingkungan.
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Jika melihat seperti ayat di atas, pada hakikatnya aktifitas bepergian atau aktivitas pariwisata dalam Islam merupakan aktifitas yang dianjurkan oleh syara' karena fitrah manusia dalam kehidupannya tidak melulu melaksanakan ibadah mahdah yang waktu, jumlah pelaksanaannya sudah ditentukan oleh syara'.

---

<sup>47</sup> Kurnia Maulidi Noviantoro and Achmad Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0", *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8.2 (2020), 275.

Syara' juga mendorong umat Islam supaya mengenal alam sekitarnya, sehingga jika aktifitas pariwisata tersebut mampu menjadikan pelakunya lebih mengenal penciptanya, lebih menjaga lingkungan sekitarnya hal ini tentunya sangat dianjurkan karena makna ibadah bukan hanya ibadah mahdhah tetapi masuk di dalamnya ibadah ghairu mahdhah.

## E. Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolah ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>48</sup>

Istilah pendapatan dan keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa inggris dan ribh dalam bahasa arab.

Menurut ulama' *Malikiyah*, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha), *Ribh Tijari* dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.

---

<sup>48</sup> syamsul Hadi, "Model Perhitungan Pendapatan Nasional Dalam Perespektif Ekonomi Islam", *Jurnal Cmes*, XI.2 (2018), 174–86.

2. *Al- Ghallah*, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
3. *Al- Faidah*, yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga, waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

1. Kelayakan dalam penetapan laba Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba
2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang
3. Masa perputaran modal Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pelanggan atau seseorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat risiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Ibnu Qodammah laba dari harta ialah pertumbuhan pada modal, yaitu penambahan nilai barang dagang. Dari pendapatan ini dapat dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang. Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran, maka banyak negara terpengaruhi secara ekonomis. Penerimaan internasional dari

pariwisata merupakan masukan dari luar ekonomi domestik dan mempunyai dampak yang positif.<sup>49</sup>

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan aspek-aspek lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian paling besar dan merupakan satu-satunya yang dianggap penting adalah aspek ekonomisnya. Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik apabila masyarakat luas dapat lebih berperan secara aktif dalam pembangunan kepariwisataan, oleh sebab itu masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari sektor pariwisata apabila dikelola dan dikembangkan dengan optimal. Masyarakat harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya sektor pariwisata tersebut.

---

<sup>49</sup> Edwin Natution, "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam", *Ekonomi Islam*, 2017.



## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Muhammad Rapii, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: CV Jejak Publisher, 2022), 49.
- Murah Syahrial, *Manajemen Pariwisata Halal* (Jakad Media Publishing, 2019), 70.
- E Revida and others, *Pengantar Pariwisata* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 19.
- Ardi Surwiyangta, *Media Wisata*, (Jakarta: Pustaka Indonesia 2013), 23.
- P Srisusilawati and others, *Manajemen Pariwisata* (Jakarta: Penerbit Widina, 2022), 51.
- Ida Bagus Wyasa Putra, “Hukum Bisnis Pariwisata”, (*Bandung*, 2021), 13.
- Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.112.
- D Mardianto and others, *Pengantar Ekonomi Islam*, Islamic Economic (Yogyakarta: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 45.
- Intan Fitri Meutia, *Analisis Kebijakan Publik*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, April, 2017), 207.
- Ummysalama, *Buku Ajaran Kurikulumbahan Dan Media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) 3.
- D Damanik and others, *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran Dan Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 28.
- Phaureula Artha Wulandari and Emy Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 249.
- Dedeh Maryani and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 126.

J S Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 231.

Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu*, (Jakarta: Lentera Hati 1983), 148.

Soediyono Roksoprayitno, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta, 2019).23

## **Jurnal**

Abdurrahman Misno, “Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah” *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.02 (2018), 135.

Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (Jakarta: 2019), 83-90.

Surwandono Surwandono and others, “Polemik Kebijakan Wisata Halal Di Indonesia Serta Tinjauannya Dalam Maqashid Syariah”, *Tsaqafah*, 16.1 (2020), 91

Anhar Drakel, “Kajian Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan (Studi Kasus Pembangunan Pariwisata Kota Ternate)”, *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2.1 (2020), 1–12.

Adis Purnama Dewi and Yulistia Devi, “Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan ,” *Jurnal assalam*, 3.2 (2022), 174–95.

Agustina Purnomo, “Pemberdayaan Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pekon Kiluan Negeri, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung”, *Jurnal Desain Dan Industri Kreatif*, 01.01 (2020), 1–12 .

Neli Aida and others, “Pendalaman Pengemasan Ikan Asap Di Desa Kiluan Negeri Tanggamus Sebagai Upaya Penguatan Pendapatan”, 3.3 (2022), 2217–27.

Rara Diantari and others, “Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Penyuluhan Tentang Wisata Berbasis Konservasi Di Sekitar Teluk Kiluan , Kecamatan Kelumbayan , Kabupaten Tanggamus Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung”, 02.01 (2023), 294–302.

Nur Ahyat, “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen”, *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan*

*Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.

Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, “Kajian Teori Dalam Penelitian”, *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2020), 49–58.

Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi”, *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 83–90.

S A I Liesan, H Aryanto, and A Christianna, “Perancangan Cultural Event Dan Promosi Barikan Kubro Sebagai Salah Satu Ikon Wisata Budaya Karimunjawa”, *Jurnal DKV Adiwarna*, Surabaya:2018, 1–9

M Rosyid Saputra and Slamet Riyadi, “Sistem Informasi Populasi Dan Historikal Unit Alat-Alat Berat Pada PT . Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia”, *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA*, 6.2 (2017), 1–6.

Rifdah Abadiyah, “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Bank Di Surabaya”, *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 2.1 (2018), 49–66

Elgamar Syam, “Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Data Mahasiswa Dan Dosen Terintegrasi”, *It Journal Research and Development*, 2.2 (2018), 45–51.

Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (Jawa Barat:2019), 79

Indra Kanedi, Feri Hari Utami, and Leni Natalia Zulita, “Sistem Pelayanan Untuk Peningkatan Kepuasan Pengunjung Pada Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Kota Bengkulu”, *Pseudocode*, 4.1 (2017), 37–46

Feronica Simanjorang, Luchman Hakim, and Sunarti Sunarti, “Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Pariwisata Di Pulau Samosir”, *Profit*, 14.01 (2020), 42–52.

Marzully Nur dan Denies Priantinah, “Analisis Faktor-Fakor yang

Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility” *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, 2012, hlm.24.

Juwono Saroso, “Perkembangan, Daya Tarik Wisata, Pantai Pasir Putih Dalegan”, 4 (2019), 18–28.

Sakdiah Sakdiah, Zulfadli Zulfadli, and Sulaimasyah Sulaimasyah, “Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)”, *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 5.1 (2019), 59.

Bakri Prakarso Andi Wiyono and others, “Korespondensi Antara Motivasi Dan Jenis Wisata”, *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7.2 (2018), 74–80.

Yati Heryati, “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2019), 56–74 .

McIntyre George, *Sustainable Tourism Development, Guide for Local Planners*. WorldTourism Organization., 1993.

Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Cv. Azka Pustaka, 2021) .

Indah Noviandari, Mohammad Balafif, and Dinda Aprilia, “Peran Objek Wisata Lumpur Lapindo Sidoarjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”, *Cakrawala*, 15.1 (2021), 64–69.

Adithya Rahman Atmaja and others, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Sibolga Tahun 2022 (Implikasi Fungsi Konsumsi Keynes) ”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.2 (2022), 1–13.

Juhrotul Khulwah, “Jual Beli Dropship Dalam Prespektif Hukum Islam”, *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 7.01 (2019), 101.

Muhajirin Muhajirin, “Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah”, *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 6.01 (2018), 91.

Kurnia Maulidi Noviantoro and Achmad Zurohman, “Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0”, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8.2 (2020), 275.

syamsul Hadi, “Model Perhitungan Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Cmes*, XI.2 (2018), 174–86.

Edwin Natution, “Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam”, *Ekonomi Islam*, 2017.

Faisal Zulmi, “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah”, *Ilmu Ekonomi*, 2018, 12 .

Istiqomah Tya, D P Dan, and Mohammad Muktiali, “Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjarterhadap...”, *Teknik PWK*, 4.3 (2015), 361–72.

Rahmi Syahriza, “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al- Qur ’ an) ”, *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.2 (2014), 135–45.

